

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Persaingan pada dunia industri sekarang ini bertumbuh cukup pesat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang baru mulai bermunculan. Munculnya perusahaan-perusahaan tersebut menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Dengan adanya suatu persaingan, maka perusahaan dituntut agar dapat menjaga kelangsungan hidup mereka. Untuk dapat menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, sangatlah tergantung pada kemampuan pemilik perusahaan dalam mengendalikan perusahaan secara efektif serta efisien.

Pesatnya pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan pertumbuhan pendapatan mendorong masyarakat untuk melakukan investasi. Perkembangan tersebut yang menyebabkan munculnya suatu pasar modal. Salah satu bentuk dari pasar modal saat ini adalah Bursa Efek Indonesia. Saat ini, Bursa Efek Indonesia digunakan sebagai wadah oleh para investor untuk melakukan kegiatan investasi. Bursa Efek Indonesia adalah badan usaha yang kegiatan jasa utamanya adalah melaksanakan aktivitas sekuritas di pasar sekunder.

Setiap pendirian suatu perusahaan pada dasarnya ialah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, disamping hal-hal yang lain. Dengan menghasilkan laba yang tinggi, maka perusahaan akan dapat bertindak lebih untuk

kelangsungan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, dalam operasinya manajemen perusahaan dituntut harus dapat mencapai target yang telah ditentukan agar perusahaan tersebut mampu mendapatkan keuntungan. Untuk mengukur keuntungan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan dari suatu badan usaha dalam memperoleh keuntungan pada suatu periode tertentu. Sartono (2008) menyebutkan bahwa “profitabilitas ialah kesanggupan suatu badan usaha dalam mencapai keuntungan atau laba, dimana hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri”. Besar atau kecilnya laba dalam suatu perusahaan dapat digunakan untuk mengukur kinerja dari perusahaan tersebut. Hal ini dapat diketahui dengan cara melihat laporan keuangan dari suatu perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya ialah hasil dari proses akuntansi yang diperuntukkan sebagai media untuk melakukan kegiatan komunikasi dengan golongan yang memiliki kepentingan dengan keadaan keuangan dan hasil operasi perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut adalah pemilik, manajemen, kreditor, investor, badan pemerintah.

Analisis rasio profitabilitas sangatlah penting bagi suatu badan usaha. “Rasio yang sering dimanfaatkan untuk mengukur serta membandingkan kemampuan profitabilitas yaitu *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on asset* dan *return on equity*” (Fahmi, 2011: 136). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai ukuran efektivitas perusahaan untuk menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen. *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah

pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, maka semakin bagus. Artinya, kedudukan pemegang badan usaha semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal, pemilik perusahaan harus bisa mengendalikan perusahaan tersebut secara efektif dan efisien agar perusahaan tersebut nantinya mampu bersaing dan semakin berkembang. Berkembang atau tidaknya suatu perusahaan dapat dilihat dari ukuran perusahaan tersebut. Hartono (2000: 254) mengatakan bahwa “ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu badan usaha dapat ditakar menggunakan total aktiva, besar harta perusahaan dengan melakukan perhitungan nilai logaritma total aktiva”. Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Selain ukuran perusahaan, pemilihan modal atau struktur modal juga sangat menentukan tingkat keuntungan yang nantinya akan didapatkan oleh suatu perusahaan. Dalam menentukan pilihan modal usaha, pemilik perusahaan akan menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen untuk menjalankan usahanya dan modal asing atau modal pinjaman yang biasanya akan digunakan sebagai modal pelengkap. Riyanto (2008) mengatakan bahwa “struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang terhadap modal sendiri”. Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR). Dalam penelitian ini struktur modal akan diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Sawir (2004) *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah “Rasio yang menerangkan perimbangan utang dan ekuitas dalam permodalan suatu

badan usaha serta menerangkan kesanggupan modal sendiri perusahaan tersebut untuk mencukupi semua kewajiban.

Indonesia merupakan negara yang bercorak agraris, maka tentu saja seharusnya Indonesia mempunyai kemampuan yang begitu tinggi untuk dapat memberikan kemakmuran serta kesejahteraan pada masyarakat. Sub sektor perkebunan merupakan salah satu dari sektor pertanian yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Agrobisnis sub sektor perkebunan ini akan mampu memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan ekonomi, memberikan peluang pekerjaan, penerimaan dana dari kegiatan ekspor, dan sumber bahan baku untuk pabrik hasil pertanian. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, perusahaan pada sub sektor perkebunan juga selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan agar mampu memperoleh laba (profit) yang maksimal yang nantinya akan disajikan dalam laporan keuangan. Dengan meningkatnya profitabilitas dalam suatu perusahaan, maka mampu menunjukkan kesuksesan perusahaan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan.

Tabel 1.1  
Ukuran Perusahaan (*Ln Asset*), Struktur Modal (DER), Profitabilitas (ROE)  
pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2016-2018

Nama Perusahaan	Tahun	Ukuran Perusahaan (Kali)	Struktur Modal (%)	Profitabilitas (%)
Astra Agro Lestari Tbk.	2016	17.00	0.38	12.02
	2017	17.03	0.35	11.04
	2018	17.12	0.43	6.18
Salim Ivomas Pratama Tbk	2016	15.92	0.85	3.46
	2017	15.94	0.84	3.83
	2018	16.02	0.94	0.30
PP London Sumatera Indonesia Tbk.	2016	16.06	0.24	7.75
	2017	16.09	0.20	9.40
	2018	16.16	0.28	2.74

Sumber: Data diolah dari laporan keuangan tahunan

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa ukuran perusahaan pada perusahaan Astra Agro Lestari Tbk dari tahun 2016 sampai 2018 mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,18% dan 0,53%. Namun ditahun yang sama, profitabilitas perusahaan Astra Agro Lestari Tbk justru mengalami penurunan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 penurunan profitabilitas masing-masing sebesar 0,98% dan 4,86%. Hal yang sama juga terjadi dengan perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk. Dari tahun 2016 sampai 2018 ukuran perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 masing-masing mengalami peningkatan sebesar 0,12% dan 0,50%. Namun pada tahun yang sama, profitabilitas dari perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk justru mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017, profitabilitas perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Namun pada tahun 2018, profitabilitas perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk justru mengalami penurunan sebesar 3,53%. Begitu juga pada perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk. Dari tahun 2016 sampai 2018 ukuran perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk selalu mengalami peningkatan. Ditahun 2017 dan tahun 2018 masing-masing peningkatan ukuran perusahaan sebesar 0,19% dan 0,43%. Sedangkan pada tahun yang sama, profitabilitas perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk juga mengalami fluktuasi. Tahun 2017, profitabilitas perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk telah mengalami peningkatan sebesar 1,65%. Sedangkan pada tahun 2018, penurunan profitabilitas sebesar 6,66%. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Munawir (2012) yang menyatakan bahwa “badan usaha yang mempunyai ukuran lebih besar mempunyai motivasi yang tinggi

akan menyediakan nilai profitabilitas yang besar daripada badan usaha yang mempunyai ukuran lebih kecil dikarenakan investor lebih kritis dalam menilai badan usahan yang mempunyai ukuran lebih besar”.

Hal yang sama juga terjadi pada struktur modal dari ketiga perusahaan tersebut. Dari tahun 2016 sampai tahun 2018 struktur modal perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2017 struktur modal perusahaan Astra Agro Lestari Tbk mengalami penurunan sebesar 0,03%, hal ini diikuti oleh penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 0,98%. Kemudian pada tahun 2018, struktur modal mengalami peningkatan sebesar 0,08% tetapi profitabilitas perusahaan tahun 2018 justru mengalami penurunan sebesar 4,86%. Begitu juga dengan perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk. Pada tahun 2017 struktur modal perusahaan Salim Ivomas Pratama Tbk mengalami penurunan sebesar 0,01%. Pada tahun yang sama profitabilitas perusahaan justru mengalami peningkatan sebesar 0,37%. Sedangkan pada tahun 2018 struktur modal mengalami peningkatan sebesar 0,1% dan penurunan profitabilitas sebesar 3,53%. Demikian juga dengan perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk. Pada tahun 2017 struktur modal PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami penurunan sebesar 0,04% sedangkan profitabilitas justru mengalami peningkatan sebesar 1,65%. Kemudian pada tahun 2018 struktur modal struktur modal PP London Sumatera Indonesia Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,08%, tetapi ditahun yang sama, profitabilitas perusahaan PP London Sumatera Indonesia Tbk justru mengalami penurunan sebesar 6,66%. Sehingga hal tersebut tidak sesuai dengan teori yang telah dikemukakan oleh Sartono (2008: 157-158) yang mengatakan bahwa “semakin

besar penggunaan utang pada struktur modal maka ROE suatu badan usaha semakin meningkat, dengan kata lain struktur modal berpengaruh positif terhadap ROE”.

Data ini telah menunjukkan terjadinya kesenjangan konsep dengan keadaan kenyataan. Keadaan ini tentu tidak sejalan atas konsep yang telah diungkapkan oleh Sawir (2004) yang mengemukakan bahwa “apabila ukuran perusahaan besar dan struktur modal tinggi maka profitabilitas perusahaan akan cenderung meningkat, begitu sebaliknya apabila ukuran perusahaan kecil dan struktur modal rendah maka profitabilitas suatu badan usaha akan cenderung rendah”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berikut ialah identifikasi atas permasalahan yang terjadi pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018.

- (1) Terjadinya peningkatan ukuran perusahaan namun profitabilitas perusahaan justru mengalami fluktuasi.
- (2) Terjadinya fluktuasi pada struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan yang bertentangan dengan teori.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah diperlukan guna menghindari adanya pembahasan yang terlalu luas dalam suatu penelitian. Sehingga dalam penelitian ini penulis perlu

memberikan batasan terhadap permasalahan yang terjadi. Penelitian ini hanya dibatasi pada ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berlandaskan dari pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti mengajukan rumusan masalah seperti berikut.

- (1) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
- (2) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?
- (3) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengkaji/menganalisis pengaruh:

- (1) Ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- (2) Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.
- (3) Struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan sub sektor perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.



## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan secara praktis bagi semua pihak. Berikut penjelasan secara rinci manafaat dari hasil penelitian tersebut:

### (1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dibidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan ukuran perusahaan, struktur modal dan profitabilitas. Penelitian ini sebagai bukti empiris dalam pengembangan teori manajemen keuangan.

### (2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan bagi manajemen perusahaan agar dapat mengatur penggunaan aktiva dan mampu menggunakan utang secara efektif dan efisien sehingga nantinya akan mampu meningkatkan keuntungan perusahaan.

